

Implementasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Tulang Bawang Barat

Lili Idawati¹, Imam Syafe' I², Muhammad Akhmansyah³
^{1,2,3}UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Corresponding Author:  liliidawatie@gmail.com

ABSTRACT

This article aims to: 1) Describe the implementation of anti-corruption values through Islamic Religious Education in West Tulang Bawang Regency; 2) Analyze the implementation of anti-corruption values through Islamic Religious Education in West Tulang Bawang Regency; 3) Describe the results of implementing anti-corruption values through Islamic Religious Education in West Tulang Bawang Regency. This article was realized according to field study research packaged based on qualitative research. The data collection uses interviews, observation, documentation and tests, while the data analysis uses descriptive qualitative techniques. This article leads to the following conclusions. First, anti-corruption values through Islamic Religious Education in West Tulang Bawang were implemented in two stages, namely the planning stage for implementing anti-corruption values through Islamic Religious Education and teaching the implementation of anti-corruption values through Islamic Religious Education. Second, an analysis of anti-corruption values shows two things: 1) anti-corruption values in Islamic Religious Education in West Tulang Bawang which include five things, namely honest, simple, caring, responsible, independent, fair, courageous, and work hard; 2) the strategy of implementing anti-corruption values through Islamic Religious Education in West Tulang Bawang is carried out in various ways, starting from using the hidden curriculum strategy, integration, synergy, and internalization.

Key words: *Anti-Corruption Values, Islamic Religious Education, Islamic Education*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
January 15, 2023
Revised
March 10, 2023
Accepted
March 15, 2023

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Korupsi adalah penyakit kambuhan bangsa Indonesia. Akar sejarah korupsi lewat pungutan liar (pungli) bermula sejak kerajaan Nusantara eksis. Selanjutnya, pejabat kongsi dagang Belanda, VOC mengikuti. Seperti yang diungkap sastrawan Goenawan Mohamad, "Korupsi itu menghasilkan sesuatu yang berlebihan uang, kekuasaan, nama baik, juga kekejaman yang secara berlebihan pula merugikan orang lain yang sedang ada dalam status dan posisi lain. Bagi Indonesia, korupsi tak pernah jadi masalah perseorangan. Melainkan korupsi jadi masalah bersama-sama.

Berbicara tentang korupsi, Indonesia merupakan salah satu negara yang selalu mendapatkan perhatian para pakar dari berbagai negara. Kondisi ini ambigu, di satu sisi Indonesia dipandang mempunyai posisi penting di dunia, baik dari sisi ekonomi

maupun politik; di sisi lain Indonesia juga dipandang sebagai salah satu negara korup dan dianggap sebagai laboratorium ideal bagi para pakar. Korupsi telah merasuk dalam berbagai sendi kehidupan (Widyastono, 2013, hal. 195).

Korupsi di Indonesia dewasa ini sudah bersifat sistemik dan endemik, sehingga tidak saja merugikan keuangan negara dan perekonomian negara, tetapi juga telah melanggar hak-hak ekonomi dan sosial masyarakat luas. Bahkan sampai saat ini masih banyak kasus korupsi yang terjadi di Indonesia salah. satu contoh kasus yang terjadi ialah kasus korupsi Mensos Juliari. Atas perbuatannya tersebut, juliari disangka melanggar pasal 12 huruf A atau pasal 12 huruf B atau pasal 11 undang-undang (UU) Pemberantasan Tindak Pidanan Korupsi juncto Pasal 55 Ayat (1) ke-1 KUHP. Dugaan sementara total yang telah diterima ada sekitar Rp 17 Miliar dari dua kali pelaksanaan paket bantuan sosial (bansos), terkait untuk penanganan Covid-19 yang sedang terjadi (Udu, 2021, hal. 22-32).

Sementara itu, Provinsi Lampung menempati posisi sembilan tertinggi perilaku korupsi di Indonesia. Berita ini disampaikan oleh Firli Bahuri, ketua Komisi Pemberantasan Korupsi pada sacara pelantikan JMSI Lampung. Firli mencatat, berdasarkan data sebaran korupsi wilayah dari tahun 2004-Januari 2022, Lampung menempati urutan kesembilan dari 34 kasus korupsi di Indonesia. Menurutnya, terdapat 34 kasus korupsi telah terjadi di Lampung dari tahun 2014-Januari 2022 (RMOL Lampung, 2022).

Sehalian dengan apa yang disampaikan Firli Bahuri, Wahyu Dirgantara, selaku tim monitoring Komisi Pemberantasan Korupsi menjelaskan, bahwa Lampung terkategori wilayah rentan korupsi. Pendapat Wahyu dibangun berdasarkan Survei Penilaian Integritas (SPI) Provinsi Lampung yang mencapai 68,2%, padahal angka rata-rata berkisar pada angka 72%. Temuan survei tersebut cukup mengindikasikan jika Provinsi Lampung merupakan daerah yang rentan korupsi (Kupas Tuntas, 2022).

Berbagai perubahan telah dilakukan, seperti salah satu yang populer pada era reformasi sekarang ini adalah tentang reformasi birokrasi terkait masalah pegawai pemerintah yang dinilai korup. Reformasi birokrasi dilaksanakan dengan harapan dapat menghilangkan budaya-budaya buruk birokrasi yaitu korupsi. Reformasi birokrasi ini pada umumnya diterjemahkan oleh instansi-instansi pemerintah sebagai perbaikan kembali sistem remunerasi (penggajian) pegawai. Akan tetapi, pada kenyataannya, tindakan korupsi masih terus terjadi walaupun sudah diberlakukan remunerasi gaji bagi pegawai pemerintah (Haedari, 2010, hal. 222). Hal ini dikarenakan penyebab terjadinya korupsi tidak hanya permasalahan ekonomi. Salah satu akar yang patut diduga sebagai penyebab tindakan korupsi adalah integritas dan karakter para pelakunya (Rosikah & Listianingsih, 2016, hal. 109).

Menurut UU No. 30 tahun 2002, Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dirumuskan sebagai serangkaian tindakan untuk mencegah dan memberantas tindak pidana korupsi - melalui upaya koordinasi, supervisi, monitor, penyelidikan, penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan dengan peran serta masyarakat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Melihat fenomena gagalnya antikorupsi yang ditempuh selama ini, maka KPK membuat suatu upaya pencegahan korupsi melalui pendidikan yaitu dengan cara membangun modul yang berisi nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan sebagai benteng perlawanan terhadap perilaku korupsi. Wacana pendidikan antikorupsi menjadi sebuah langkah yang sangat strategis bagi pencegahan korupsi, karena suatu fakta menunjukkan bahwa gerakan antikorupsi hingga saat ini masih belum banyak menunjukkan hasil yang signifikan.

Alasannya korupsi menyangkut masalah kerusakan moral dan mental sehingga apabila masalah korupsi hanya ditangani secara represif dengan menjerat koruptor kepenjara semata, sementara upaya preventif melalui pendidikan tidak maksimal maka dapat dipastikan tidak akan terselesaikan masalah tersebut. Sering terdengar pendapat yang mengatakan bahwa upaya penegakan hukum lebih penting daripada upaya jalur pendidikan. Akan tetapi aspek pendidikan bukanlah menafikan aspek hukum dan dalam penelitian ini bukanlah dari aspek hukum yang dijadikan pokok kajiannya namun dari aspek pendidikan. Apabila menekankan aspek hukum saja yang diupayakan maka hal itu hanya bersifat mengobati saja dan bukan melakukan upaya preventif, sementara ini yang dilakukan hanyalah bersifat pengobatan saja. Buktinya dengan penegakan hukum saja korupsi masih tetap ada sehingga upaya yang diperlukan adalah pencegahan.

Pelajaran antikorupsi ini nantinya diharapkan tidak akan menjadi mata pelajaran yang akan menambah beban peserta didik. Mata pelajaran ini bisa dimasukkan kesetiap mata pelajaran, kesetiap pokok bahasan, dan mata pelajaran apa saja bisa disisipi dengan pendidikan . antikorupsi tanpa harus membuat mata pelajaran khusus antikorupsi. Misalnya digabungkan dengan mata pelajaran yang sejenis seperti harapan masyarakat yaitu dengan mata pelajaran pendidikan agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sebab keduanya merupakan pendidikan integritas, bahkan dapat pula diterapkan pada mata pelajaran IPS, Matematika, dan sangat mungkin menjadi bagian kurikulum nasional (Hanik, 2014, hal. 6-10).

Sekolah merupakan lembaga yang menempati posisi strategis dalam melaksanakan pendidikan anti korupsi terutama dalam membudayakan perilaku anti korupsi di kalangan siswa (peserta didik), pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan antikorupsi telah dilakukan diberbagai negara, termasuk negara Amerika, Eropa, Asia, Afrika maupun Australia. Oleh karena itu, sejak masa reformasi, tepatnya sekitar tahun 2003-2004, beberapa pakar menggagas perlunya pendidikan antikorupsi dimasukkan kedalam kurikulum pendidikan Indonesia, dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, dan targetnya adalah menciptakan generasi muda yang anti korupsi dan bertindak tegas terhadap korupsi (Taja & Aziz, 2016, hal. 40). Pendidikan dilaksanakan untuk menyiapkan generasi penerus bangsa agar mrempunyai kepribadian yang jujur, efektif dan efisien, berakhlak mulia, dan disiplin (taat pada peraturan), membangaun karakter/kejujuran sejak dini karena usia SD merupakan pendidikan formal pertama yang masih berpikir operasional/konkrit, umur 7-11 tahun, anak sudah mulai berfikir tranformasi reversible (dapat dipertukarkan) dan kekekalan, mereka dapat mengerti perpindahan benda, mulai dapat membuat klasifikasi.

Namun pada dasarnya masih pada hal yang konkret, anak sudah mengerti persoalan sebab akibat, oleh karena itu dalam penanaman nilai-pun sudah dapat di kenalkan suatu tindakan dengan akibat yang baik dan tidak baik, dan pada akhirnya pendidikan anti korupsi ditanamkan sejak dini agar memperbaiki kualitas moral untuk mencapai terbentuknya Indonesia bebas korupsi. Nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan dalam pendidikan antikorupsi yaitu jujur, peduli, mandiri, disiplin, bertanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil. Nilai-nilai antikorupsi tersebut yang akan digunakan pada kerangka pikir, karena dapat membentuk karakter peserta didik sejak dini. Nilai-nilai dapat disisipkan melalui kegiatan pembelajaran yang dikenal dengan pendidikan antikorupsi. Pendidikan antikorupsi adalah usaha untuk memberikan berbagai studi dan pemahaman untuk mencegah perbuatan

korupsi. Salah satunya adalah melalui jalur pendidikan, baik formal di sekolah maupun informal di masyarakat.

Penanaman nilai antikorupsi di sekolah pada penerapannya siswa SD terkadang belum sadar bahwa hal yang dikerjakannya adalah salah satu dari nilai-nilai antikorupsi. Melalui model gabungan atau sosialisasi, guru diajak untuk terlibat dalam menanamkan nilai antikorupsi. Guru juga diharuskan untuk banyak mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan penanaman, pencegahan dan mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai antikorupsi tersebut dalam rangka mengembangkan diri peserta didik. Peserta didik harus mengenal dan memahami nilai-nilai hidup untuk membentuk pribadi yang mantap dan stabil, mengembangkan diri agar menjadi lebih baik (Handayani & Saldam, 2020, hal. 195).

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program penerapan pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak (Yusuf & Sughandi, 2012, hal. 139). Oleh sebab itu, guru tidak hanya bisa memberikan materi tapi juga harus bisa memberikan contoh langsung agar menghasilkan peserta didik yang berkarakter (Syahputra & Maida, 2021, hal. 25-39).

Akan tetapi, nyatanya masih kurangnya penanaman langsung dan sistematis guru terhadap peserta didik merupakan masalah yang sangat memprihatinkan. sehingga berakibat kepada peserta didik, yang dapat menjadikan peserta didik bersikap apatis terhadap kasus korupsi, dan menganggap korupsi adalah hal yang sudah biasa dilakukan. Guru diuntut tidak hanya bisa mengajarkan tentang nilai-nilai anti korupsi serta dampaknya namun di diharapkan bisa menjadi suri tauladan dan motivasi langsung oleh peserta didik.

Dari gagasan dan fenomena yang sedang atupun telah terjadi di Negeri Indonesia khususnya, serta cikal bakal korupsi yang terjadi dilingkungan sekolah banyak dianggap remeh oleh peserta didik. Sehingga perlu adanya upaya untuk mengambil tindakan yang penuh kesadaran dan kesungguhan untuk mengimplementasikan nilai-nilai anti korupsi kepada anak-anak bangsa sebagai upaya menyadarkan mereka sejak usia dini. Berangkat dari itu, penulis tergelitik ide untuk melakukan penelitian ilmiah dengan mengangkat judul "Implementasi Nilai-nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Kabupaten Tulang Bawang Barat".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Karena kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ucapan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif (Sanjaya, 2015, hal. 67). Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moelong, 2002, hal. 87). Penelitian ini dilaksanakan pada kelas 5 dan 6 di empat SDN Tulang Bawang Barat. Empat SDN tersebut meliputi SDN 4 Tumijajar, SDN 3 Lambu Kibang, SDN 8 Gunung Agung, dan

SDN 16 Gunung Agung. Empat SDN ini dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa di Sekolah Dasar ini sarat dengan kegiatan belajar mengajar yang terdapat implementasi nilai anti korupsi didalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata 'korupsi' cukup pasti berasal dari bahasa Latin. Coorruption (kata benda): hal merusak, hal membuat busuk, pembusukan, penyuaipan, kerusakan, kebusukan, kemerosotan. Corruptere (kata kerja): menghancurkan, merusak, merusak bentuk, memutarbalikkan, membuukkan, memalsukan, memerosotkan, mencemarkan, menyuap, melanggar, mengodai, memperdayakan. *Corruptor* (pelaku): perusak, pembusuk, penyuap, penipu, penggoda, pemerdaya, pelanggaran. *Corruptus-a-um* (kata sifat): rusak, busuk, hancur, tidak utuh, tidak murni, merosot, palsu (Priyono, 2018, hal. 22). Korupsi dalam ajaran Islam adalah perbuatan melanggar tujuan syariat Islam yaitu mewujudkan kemaslahatan bagi umat manusia. Dan diantara kemaslahatan yang hendak dituju tersebut adalah terpeliharanya harta dari berbagai pelanggaran dan penyelewengan (Samin, 2008, hal. 77).

Korupsi tidaklah dibenarkan dalam Hukum Islam. Agama Islam membagi istilah korupsi dalam beberapa poin, yakni risywah atau suap, saraqah atau pencurian, al-gasysy atau penipuan dan pengkhianatan. Ketiga hal tersebut adalah perbuatan tercela dan yang melakukannya akan mendapatkan dosa besar alias hukumnya haram. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بَحْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. . . . (QS. An-Nisa' ayat 29)*

Ayat di atas secara tegas melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perniagaan yang berlaku atas dasar kerelaan bersama. Menurut ulama tafsir, larangan memakan harta orang lain dalam ayat ini mengandung pengertian yang luas dan dalam, antara lain:

- 1) Agama Islam mengakui adanya hak milik pribadi yang berhak mendapat perlindungan dan tidak boleh diganggu gugat.
- 2) Hak milik pribadi, jika memenuhi nisabnya, wajib dikeluarkan zakatnya dan kewajiban lainnya untuk kepentingan agama, negara dan sebagainya.
- 3) Sekalipun seseorang mempunyai harta yang banyak dan banyak pula orang yang memerlukannya dari golongan-golongan yang berhak menerima zakatnya, tetapi harta orang itu tidak boleh diambil begitu saja tanpa seizin pemiliknya atau tanpa menurut prosedur yang sah.

Islam membolehkan mencari harta dengan cara berniaga atau berjual beli dengan dasar kerelaan kedua belah pihak tanpa suatu paksaan. Jual beli yang dilakukan secara paksa dihukumi tidak sah, sekalipun ada bayaran atau penggantian. Dalam upaya mendapatkan kekayaan, tidak boleh ada unsur zalim kepada orang lain, baik individu atau masyarakat. Tindakan memperoleh harta secara batil, misalnya mencuri, riba, berjudi, korupsi, menipu, berbuat curang, mengurangi timbangan, suap-menyuap, dan sebagainya.

Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Nilai dalam bahasa Inggris yaitu Value sedangkan dalam bahasa Latin yaitu *velere* yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku dan kuat. nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan. Nilai merupakan dasar acuan dan motivasi dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari (Kusumawardani, 2013, hal. 14). Menurut Milton Roceach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dilakukan, dimiliki dan dipercayai. Ini berarti nilai itu merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang berhubungan dengan subjek (manusia pemberi nilai).

Selain itu, Fraenkel mengartikan nilai itu adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisien yang mengikat manusia dan sudah sepatutnya dijalankan dan dipertahankan. Sementara itu Sidi Gazalba mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan benda konkret (nyata), bukan fakta dan tidak hanya soal penghayatan yang dikehendaki atau tidak dikehendaki, yang disenangi dan tidak disenangi (Lubis, 2008, hal. 16-17). KPK bersama dengan para pakar telah melakukan identifikasi Nilai-nilai dasar anti korupsi, sebanyak 9 nilai nilai anti korupsi sebagai berikut : jujur, peduli, mandiri, disiplin, bertanggung jawab, kerja keras, serhana, berani dan adil. Merupakan nilai- nilai inilah yang akan mendukung prinsip-prinsip anti korupsi untuk dapat menjalankan dengan baik (Tim KPK, 2014, hal. 50).

Nilai-nilai anti korupsi merupakan sikap anti dengan budaya korupsi, melalui pendidikan nilai diharapkan mampu menjadi solusi atas permasalahan bangsa terkait dengan korupsi. Dalam konteks pendidikan anti korupsi ini yang penting untuk ditekankan ialah pendidikan nilai bukan memupuk kemandirian beretorika tentang nilai-nilai atau tentang suatu ideologi. Akan tetapi menggunakan pengetahuan dan ketaatan terhadap nilai-nilai untuk memupuk kemampuan membimbing bangsa ke pembaruan cara hidup sesuai realitas yang ada. Sedangkan nilai-nilai dalam Islam yang selaras dengan semangat anti korupsi diantaranya adalah:

a. Jujur

Kata jujur memiliki arti benar, lurus hati, tidak berdusta dan tidak berbohong. Jujur juga berarti menunjukkan kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan. Jujur adalah salah satu sifat yang harus dimiliki seseorang agar ia dipercaya didalam kehidupan sosialnya. Apabila sikap jujur tidak dikenalkan dan diamalkan sejak dini maka ketika ia dewasa kelak akan kesulitan menjadi orang yang jujur. Dengan kejujuran hati seseorang menjadi lebih tenang, jauh dari rasa bersalah, tidak was-was dan tentram. Lawan kata jujur adalah dusta. Dusta dapat menjatuhkan pemiliknya di mata manusia. Mereka tidak akan membenarkan ucapannya, tidak mempercayai perbuatannya, dan ucapannya batil. Oleh karena itu Allah memperingatkan kita agar tidak mencampuradukkan antara kejujuran dengan kedustaan.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah kamu campur adukkan yang baik dengan yang batildan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.” (Q. S Al-Baqarah/2: 42)

Kejujuran erat kaitannya dengan hati nurani. Hati nurani selalu mengajak kepada kebaikan dan kejujuran/kebenaran. Jika seseorang enggan mengikuti hati nurani maka disebut dusta. Apabila mengatakan atau melakukan sesuatu tidak sesuai dengan kenyataan itulah yang dinamakan bohong. Rasulullah juga memerintahkan untuk membiaskan diri berkata jujur dan benar serta menjahui perbuatan bohong yang dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain.

b. Peduli

Setiap umat Islam seyogyanya memiliki sikap peduli terhadap sesama makhluk ciptaan-Nya. Sikap peduli berarti mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan. Jika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maka peduli memiliki arti sikap yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Allah berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Artinya : *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa,”*

Dalam penggalan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan mentaati segala perintah dan larangan Allah. Sebagaimana Rasulullah juga memberikan contoh teladan sikap kepeduliannya yang luar biasa kepada semua makhluk Allah, terlebih beliau begitu peduli dan mencintai anak yatim. Dalam penggalan sebuah hadist Nabi bersabda:

Artinya :*“Aku dan orang yang mengurus (menanggung) anak yatim (kedudukannya) di dalam surga seperti ini. ” Beliau mengisyaratkan dengan (kedua jarinya yaitu) telunjuk dan jari tengah serta agak merenggangkan keduanya. ” (HR. Imam Al-Bukhari).*

Hadits di atas menunjukkan betapa besar keutamaan yang diperoleh orang yang mau mengurus anak yatim. Sehingga, saking begitu dekatnya, diibaratkan seperti dua jari (jari telunjuk dan jari tengah) yang begitu dekat. Pengibaratkan ‘seperti kedua jari yang berdampingan’ ini menunjukkan balasan mulia bagi orang yang mengurus anak yatim, yaitu cepat masuk surga dan kedudukan tertinggi di dalamnya. Maksudnya akan mendapatkan kedudukan tertinggi di akhirat, yaitu bersama Rasulullah saw.

c. Mandiri

Mandiri merupakan sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan kewajiban dan tugas tertentu (Faturahman & Muhammad, 2013, hal. 126). Dengan kemandirian seseorang dituntut untuk mengerjakan tugasnya dengan usahanya sendiri bukan dari orang lain. Allah telah memberikan teladan melalui Asmaul Husna-Nya yaitu sifat Al-Qayyum yang memiliki arti Allah dzat yang Maha berdiri sendiri (mandiri), Dia tidak membutuhkan siapa-siapa untuk mengatur dan mengurus semua ciptaan-Nya. Karena pada eksistensinya Allah tidak membutuhkan apa-apa.

Orang yang hidup dalam kemandirian akan merasakan dampak yang luar biasa. Seperti hidupnya menjadi “setengah terbang” sangking ringannya dalam menjalani hidupnya. Karena orang yang hidup mandiri tidak terbebani oleh hutang budi kesiapapun.

d. Disiplin

Sering kita temui orang-orang disiplin dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah ataupun kerja. Disiplin artinya suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Mustari, 2015, hal. 35-36). Disiplin itu bisa timbul dengan sendirinya dari jiwa karena adanya sebuah dorongan untuk mentaati tata tertib. Akan tetapi disiplin juga bisa muncul dari keterpaksaan. Keterpaksaan akan timbul karena takut akan dikenakan sanksi atau hukuman akibat melanggar peraturan. Untuk menegakkan disiplin tidak harus melibatkan orang lain tetapi berawal dari diri sendiri itu yang lebih penting. Disiplin bertujuan untuk kebaikan diri sendiri dan untuk kebaikan orang lain (Djamarah, 2008, hal. 17-18).

Islam juga mengajarkan kepada kita kedisiplinan karena diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan disiplin hidup akan lebih terarah dan fokus pada masa depan. Disiplin adalah salah satu bentuk taat pada peraturan, terutama aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Firman Allah dalam Q. S An-Nisa' ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu."*

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai umat Islam seharusnya disiplin mentaati perintah Allah, Rasul, dan para pemimpin yang memegang kekuasaan disuatu negara/daerah. Selagi pemimpin tidak menyuruh untuk berbuat maksiat maka taatilah.

e. Bertanggung jawab

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Bertanggung jawab ialah keadaan dimana ia wajib menanggung segala sesuatu sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab atau menanggung akibatnya, karena bertanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku dan perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak sengaja (Yaumi, 2014, hal. 72).

Karena sejatinya setiap kita adalah pemimpin yang berarti setiap manusia memiliki kewajiban untuk memimpin dirinya sendiri, karena Allah telah menganugerahkan manusia dengan akal nya agar ia mampu membedakan mana kebikan dan keburukan. Sehingga setiap manusia akan dimintai perbertanggung jawaban terhadap apa yang diucapkan dan lakukakan. Sebagaimana dalam penggalan sebuah hadist dari Abdillah, Rasulullah bersabda:

فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ، كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ

Dari Abdillah ra. Rasulullah bersabda; Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya. (HR. Bukhari)

f. Kerja Keras

Pengertian kerja keras tidak cocok diartikan secara harfiah, karena seolah bermakna berkerja dengan keras, mati-matian, kurang istirahat, dan sangat capek. Bukan demikian. Maksud kerja keras secara istilah adalah mempunyai semangat yang berkobar serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencapai target pribadi yang dianggap sedikit melebihi batas kemampuan kita sendiri. Kerja keras hampir sama dengan menghargai waktu dan lebih dekat

dengan hasil yang gemilang. Orang yang kerja keras selalu ada kemauan untuk terus mewujudkan kesuksesan walaupun tantangan dan kegagalan mengiringinya tapi ia tak mudah putus asa atau menyerah. Kerja keras menurut Islam adalah ikhtiar dalam berbuat dan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, sepenuh hati, jujur dan tetap berlandaskan hukum Islam sebagai landasannya. Orang yang bersungguh-sungguh dalam bekerja ataupun belajar maka dikategorikan sebagai mujtahid dijalan Allah Subhanahu Wa ta'ala.

Allah menciptakan manusia sempurna dengan segala kelebihanannya dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia diberikan akal untuk membedakan hak yang baik dan buruk. Umat Islam sudah seharusnya memacu dan memotivasi dirinya untuk berbuat yang terbaik dalam hidupnya. Terkait dengan kerja keras, Allah berfirman dalam Qur'an Surat Al-Insyiroh ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya : *Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.* " (QS. Al-Insyiroh :7)

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada semua manusia agar bekerja keras, apabila suatu urusan telah selesai, maka kita melanjutkan lagi urusan lain yang bermanfaat.

g. Sederhana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata sederhana adalah sedang (dalam arti pertengahan, tidak tinggi, tidak rendah, dan sebagainya). Kemendikbud mengungkapkan sederhana ialah bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk beluk, tidak banyak pernik, lugas dan apa adanya, hemat sesuai kebutuhan dan rendah hati (Sulthoni, 2015, hal. 451-471). Islam adalah agama yang berlandaskan nilai kesederhanaan yang tinggi, sederhana adalah sikap yang mengedepankan kebijaksanaan dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan tidak berlebihan atau mengahmba materi. Sebagaimana kesederhanaan hidup yang dicontohkan Nabi Muhammad dan sahabat Nabi terdahulu walaupun kaya, berharta dan memiliki banyak tugas, tetapi masih qona'ah, seperti sahabat Nabi, Abdurrahman bin 'Auf, Abu Bakar as-siddiq, Usman bin Affan dan yang lainnya (Arifin, 2009, hal. 8).

Selain itu dijelaskan pula gaya hidup sederhana yang Rasulullah ajarkan secara medis sangat ampuh dalam menjaga kesehatan organ pencernaan tubuh diantaranya duduk saat makan dan minum, makan menggunakan tangan kanan, makan sebelum lapar dan berhenti sebelum kenyang, rajin mengerjakan puasa dan keseimbangan waktu untuk istirahat.

Hidup sederhana berarti tidak berlebih-lebihan dan berfoya-foya dalam makan dan minum, tidak melampaui batas yang dibutuhkan tubuh serta tidak melampaui batas-batas makanan yang diharamkan. Diantaranya kasus korupsi adalah contoh dari tidak tertanamnya sifat sederhana dalam diri koruptor yang memiliki kebiasaan hidup dengan kemewahan dan selalu merasa kurang dengan apa yang ia dapat, sehingga para koruptor tersebut memilih jalan untuk melakukan korupsi.

h. Berani

Berani dalam bahasa arab berarti Syaja'ah, jadi yang dimaksud sifat syaja'ah adalah sifat keberanian yang ditunjukkan dengan sikap sabar dan selalu

siap dalam menghadapi kesulitan. jadi dalam islam, sifat ini tidak hanya menggambarkan keberanian secara nampak, seperti berani berperang, namun juga keberanian dari segi mental, termasuk bentuk keberanian menghadapi kesulitan hidup dan ujian-ujian dari Allah baik secara jasmani maupun rohani. dalam kehidupan masyarakat saat ini bentuk sifat ini antara lain berani dalam beramar maruf nahi mungkar dan berani dalam membela kesucian agama dan kehormatan bangsa. Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam Q. S Al-Imran :139:

وَلَا تَحْزَنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.*

i. Adil

Kata al-'adl berasal dari kata 'adala-ya'dilu-'adlan menurut Ibnu Al Atsir kata tersebut dapat dibaca dengan kasrah pada huruf 'ain : al 'Idl yang artinya "menyamakan". Menurut Istilah syar'iyah ia berpendapat al 'adl adalah menjauhkan diri dari dosa besar dan kecil, sebagian ulama yang lain memahaminya sebagai memperlakukan dua orang yang berperkara dengan perlakuan yang sama dan tidak mengutamakan salah seorang yang berperkara tersebut sedikitpun. Tentang keadilan Allah SWT. Berfirman dalam QS. Al-Maidah: 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ وَعَدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Implementasi Nilai-Nilai Anti Korupsi yang Terkandung di dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Tulang Bawang Barat

a. SDN 4 Tumijajar

Data hasil observasi diorientasikan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 5 dan 6 SDN 4 Tumijajar. Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat tujuh langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada siswa kelas 5 dan 6 di SDN 4 Tumijajar. Ketujuh langkah tersebut, seperti halnya hasil wawancara yang sudah dideskripsikan sebelumnya terdiri dari mengucapkan salam, membaca doa, menyampaikan pengantar pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan dibahas, menjelaskan materi PAI, menyampaikan kesimpulan, mengucapkan penutup dan doa, serta menyampaikan salam.

a) Mengucapkan Salam

Mengucapkan salam menjadi langkah awal dari tahapan penerapan nilai-nilai anti korupsi melalui Pendidikan Agama Islam. Tahap ini dimulai ketika guru memasuki ruangan kelas. Berdasarkan hasil observasi, lafal salam yang dipakai guru sebelum memasuki pelajaran adalah *al-salam 'alaykum wa rahmah Allah wa barakaatuhu* (السلام عليكم ورحمة الله وبركاته). Pelafalan salam yang diucapkan oleh guru seakan memberitahukan kesiapannya untuk mengajar. Terlihat dari penampilan yang rapi, ekspresi dan mimik wajah yang

mencerminkan optimisme mencerminkan guru telah siap menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik di bangku kelas 5 dan 6 (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 4 Tumijajar pada tanggal 10 Februari 2023)

b) Membaca Do'a

Setelah menyampaikan salam, tahapan pengajaran selanjutnya adalah berdoa. Dari hasil observasi, penulis melihat pelafalan doa sebelum dimulainya pembelajaran ialah doa untuk meminta kelancaran saat belajar, serta diberikan kemudahan dalam memahami pelajaran. Doa ini kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah al-Fatihah yang sebelumnya ditawassulkan kepada Nabi Muhammad, para *awliya'*, *shuhada'* dan *shalihin*, kedua orang tua, serta para guru terkhususkan guru-guru SDN 4 Tumijajar.

c) Menyampaikan Pengantar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Akan Dibahas

Sebelum memasuki acara inti, yakni penjelasan materi PAI, guru terlebih dahulu memberikan pengantar pelajaran. Pengantar ini dimaksudkan melayangkan stimulus kesiapan siswa mengikuti pelajaran PAI. Pengantar pembelajaran juga bertujuan untuk membekali siswa perihal gambaran umum materi Pendidikan Agama Islam yang akan dipelajarinya.

Berdasarkan observasi penulis, pengantar yang diberikan guru sebelum memasuki materi Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan metode tanya jawab (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 4 Tumijajar pada tanggal 10 Februari 2023). Sebelumnya, guru terlebih dahulu memberi tahukan materi yang akan dipelajarinya. Pada saat penulis melakukan observasi, materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan adalah sederhana untuk kelas 5, dan adil untuk kelas 6.

Pemberitahuan materi yang akan dipelajari tersebut diteruskan dengan pertanyaan-pertanyaan pembuka, seperti "*ada yang tahu gak, apa yang dimaksud dengan sederhana?*" "*ada yang tahu gak, apa yang itu adil?*" (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 4 Tumijajar pada tanggal 10 Februari 2023).

Pertanyaan guru tersebut dibalas antusias oleh beberapa murid kelas 5 dan 6. Beberapa murid pada kelas 5 terlihat antusia untuk menjawab pertanyaan guru tersebut. Sebagian ada yang menjawab sederhana adalah tidak berlebihan, sebagian lagi ada yang menjawab tidak menghambur-hamburkan harta, sebagian lain ada yang menjawab tidak pamer (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 4 Tumijajar pada tanggal 10 Februari 2023).

Sementara itu, murid yang menduduki bangku kelas 6 menjawab pertanyaan guru yang tidak kalah antusias dengan kelas 5. Sebagaimana mereka menjawab, bahwa adil adalah berbuat adil. Sebagian lagi ada yang menjawab, bahwa adil adalah tidak sewenang-wenang. Sebagian lain mengatakan adil sebagai perbuatan yang yang tidak memihak (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 4 Tumijajar pada tanggal 10 Februari 2023). Beberapa jawaban yang diutarakan oleh para murid kemudian diluruskan oleh guru. Pelurusan jawaban-jawaban tersebut sekaligus menjadi awal tahapan memasuki tahap keempat dari pengajaran PAI, yakni penjelasan materi PAI.

d) Menjelaskan Materi PAI

Guru mengawali pembelajaran materi sederhana untuk kelas 5, dan adil untuk kelas 6. Penjelasan guru tersebut diawali dengan memberikan pemahaman berupa pengertian sederhana dan adil. Pengertian tersebut kemudian dilanjutkan dengan menyertakan sinonim sederhana dan adil, lalu

memberikan contoh-contoh perilaku sederhana dan adil. Setelah itu, guru juga memaparkan beberapa manfaat dari perbuatan sederhana dan adil, serta menyertakan mudarat-mudarat yang akan diperoleh murid-murid apabila mereka tidak berbuat sederhana dan adil (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 4 Tumijajar pada tanggal 10 Februari 2023). Di sela-sela pembahasan materi seputar sederhana dan adil, penulis menemukan sinergi antara nilai-nilai anti korupsi dengan sederhana dan adil. Guru mengatakan:

“Salah satu manfaat ketika kita mempraktikkan perbuatan sederhana adalah kita terjauh dari tamak. Tamak sendiri menjadi cikal bakal dari perbuatan korupsi. Adapun korupsi merupakan perbuatan yang sangat dilarang oleh agama. Jadi anak-anak jangan sampai korupsi, ya! Nanti anak-anak bisa masuk neraka, ditembak sama malaikat.” (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 4 Tumijajar pada tanggal 10 Februari 2023)

Di tempat lain, yakni di kelas 6 pada saat guru menerangkan seputar adil, terlihat guru juga menyusupkan kesadaran anti korupsi ke dalam materi yang diajarkannya.

“Ketika seseorang berbuat adil, Allah akan suka kepada kita. Kalau Allah sudah suka, doa-doa kita akan mudah dikabulkan. Makanya, para anak-anak sekalian sedini mungkin belajar dan membiasakan diri untuk berbuat adil, agar doa-doa kita, keinginan-keinginan kita, termasuk cita-cita kita dikabulkan oleh Allah. Adil juga menjadi penyebab kita dijauhkan dari perbuatan korupsi yang sangat dilarang oleh agama. Karena dilarang, sudah pasti berbuat korupsi berdosa.” (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 4 Tumijajar pada tanggal 10 Februari 2023).

e) Menyampaikan Kesimpulan

Setelah dirasa selesai menerangkan materi pembelajaran, guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang diajarkan kepada murid-murid kelas 5 dan 6 SDN 4 Tumijajar. Di bawah berikut merupakan kesimpulan yang diterangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada kelas 5 dan 6.

“Jadi anak-anak, sederhana adalah perbuatan terpuji, karena sederhana mencerminkan kita adalah orang yang tidak berlebih-lebihan. Perbuatan sederhana dapat menghindarkan kita dari penyakit hati berupa rakus dan tamak, yang sekaligus menghindarkan kita dari perbuatan korupsi.” (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 4 Tumijajar pada tanggal 10 Februari 2023).

“Karena waktunya sudah habis, kesimpulan dari pelajaran kita hari ini adalah sedini mungkin, biasakan berbuat adil! Adil adalah perbuatan mulia yang membuat seseorang disukai Allah dan manusia. Orang adil tidak akan menjadi jahat. Terpenting, adil membuat seseorang terhindar dari perbuatan korupsi.” (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 4 Tumijajar pada tanggal 10 Februari 2023).

f) Mengucapkan Penutup dan Do'a

Setelah memaparkan kesimpulan, guru Pendidikan Agama Islam kelas 6 kemudian menutup pertemuan kelas. Penutupan tersebut berbentuk nasihat dan doa berupa “jangan lupa belajar! Rajin-rajin lagi belajarnya!”, serta doa:

“semoga ilmu yang kita pelajari hari ini bermanfaat dunia dan akhirat, dan semoga kita semua melalui ilmu yang kita punya menjadi manusia yang bermanfaat bagi negara, masyarakat, keluarga, khususnya

diri sendiri." (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 4 Tumijajar pada tanggal 10 Februari 2023)

g) Menyampaikan Salam

Penyampaian salam dilakukan ketika guru telah selesai mengucapkan penutup dan doa. Pelafalan salam dari guru Pendidikan Agama Islam ialah *wa Allah al-muwaafiq ila aqوام al-thariq wa al-salam 'alaykum wa rahmatullahi wa barakaatuh*. (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 4 Tumijajar pada tanggal 10 Februari 2023).

b. SDN 3 Lambu Kibang

Berdasarkan hasil observasi di SDN 3 Lambu Kibang Implementasi Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a) Salam

Mengucapkan salam menjadi langkah awal dari tahapan penerapan nilai-nilai anti korupsi melalui Pendidikan Agama Islam. Tahap ini dimulai ketika guru memasuki ruangan kelas. Berdasarkan hasil observasi, lafal salam yang dipakai guru sebelum memasuki pelajaran adalah *al-salam 'alaykum wa rahmah Allah wa barakaatuhu* (السلام عليكم ورحمة الله وبركاته).

Pelafalan salam yang diucapkan oleh guru seakan memberitahukan kesiapannya untuk mengajar. Terlihat dari penampilan yang rapi, ekspresi dan mimik wajah yang mencerminkan optimisme mencerminkan guru telah siap menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik di bangku kelas 5 dan 6 SDN 3 Lambu Kibang (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 3 Lambu Kibang pada tanggal 13 Februari 2023..

b) Berdoa dan Pengantar

Setelah menyampaikan salam, tahapan pengajaran selanjutnya adalah berdoa. Dari hasil observasi, penulis melihat pelafalan doa sebelum dimulainya pembelajaran ialah doa berbahasa Arab yang berbunyi:

ربي اشرح لي صدري و يسر لي امري و و احلل عقدة من لساني يفقهوا قولي ربي زدني علما وارزقني فهما امين

Selesai berdoa, kegiatan belajar mengajar dilanjutkan dengan guru memberikan pengantar pelajaran. Pengantar ini dimaksudkan melayangkan stimulus kesiapan siswa mengikuti pelajaran PAI. Pengantar pembelajaran juga bertujuan untuk membekali siswa perihal gambaran umum materi Pendidikan Agama Islam yang akan dipelajarinya.

Berdasarkan observasi penulis, pengantar yang diberikan guru sebelum memasuki materi Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberikan gambaran umum terkait materi yang akan dipelajarinya. Pada saat penulis melakukan observasi, materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan adalah sederhana untuk kelas 5, dan adil untuk kelas 6.

"Baik anak-anak, kita hari ini akan membahas tentang kesederhanaan. Nanti akan kita bahas apa dan bagaimana itu sederhana, lalu membahas tentang manfaat berperilaku sederhana, dan contoh-contoh perbuatan sederhana". (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 3 Lambu Kibang pada tanggal 13 Februari 2023).

"Oke anak-anak, mari kita mulai materi kita! Materi yang akan kita pelajari hari ini adalah berperilaku adil. Ibu yakin, kalian sudah tahu ya apa itu adil dan kenapa kita harus berbuat adil. Nah, pada kesempatan ini, ibu akan menjelaskan apa dan bagaimana adil berikut dengan contoh-

contohnya.” (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 3 Lambu Kibang pada tanggal 13 Februari 2023).

c) Penjelasan Materi PAI

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan guru tengah menyinergikan antara nilai-nilai anti korupsi dengan materi PAI, yakni sederhana di kelas 5 dan adil untuk kelas 6 di tengah-tengah penjelasan.

“Minggu lalu kita sudah membahas pengertian sederhana, contoh-contoh perbuatan sederhana, dan manfaat berperilaku sederhana. Nah, sekarang ibu mau menerangkan keterkaitan antara sederhana dengan nilai-nilai anti korupsi. Sederhana adalah salah satu dari nilai-nilai anti korupsi. Kalau anak-anak sekalian terbiasa berperilaku sederhana, nanti anak-anak akan terhindar dari perbuatan korupsi yang sangat tercela.” (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 3 Lambu Kibang pada tanggal 13 Februari 2023).

Di tempat lain, yakni di kelas 6 pada saat guru menerangkan seputar adil, terlihat guru juga menyusupkan kesadaran anti korupsi ke dalam materi yang diajarkannya.

“Coba lihat itu para koruptor. Ujung-ujungnya mereka dipenjara karena perbuatannya sendiri. Udah dipenjara, masih dapat dosa, belum lagi makan barang haram hasil korupsinya. Hidupnya gak akan berkah. Makanya anak-anak sekalian, nanti kalau udah besar, menjadilah orang baik-baik, jangan korupsi. Nah, menghindari dari perbuatan korupsi bisa dilatih dari sekarang, salah satunya dengan mencoba dan sebisa mungkin berbuat adil. Berbuat adil sendiri dapat menghindarkan teman-teman dari perbuatan korupsi.” (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 3 Lambu Kibang pada tanggal 13 Februari 2023).

d) Kesimpulan

Setelah dirasa selesai menerangkan materi pembelajaran, guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang diajarkan kepada murid-murid kelas 5 dan 6 SDN 4 Tumijajar. Di bawah berikut merupakan kesimpulan yang diterangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada kelas 5 dan 6.

“Baik anak-anak, karena waktu kita habis, ibu cuma mau berpesan ya, banyak manfaat yang akan kalian dapatkan kalau kalian hidup sederhana. Orang baik selalu berperilaku sederhana, bahkan sederhana menjadi awal dari kalian menjadi orang baik.” (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 3 Lambu Kibang pada tanggal 13 Februari 2023).

“Oke, karena waktu kita habis, ibu mau berpesan, terbiasakanlah berbuat adil, karena ketika kita terbiasa berbuat adil, lama kelamaan kita akan menjadi orang yang adil, bahkan kalau gak berbuat adil gak enak, karena kita sudah terbiasa. Terpenting, adil dapat menghindari dari perbuatan korupsi yang merupakan musuh agama dan negara.” (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 3 Lambu Kibang pada tanggal 13 Februari 2023).

e) Penutup dan Do'a

Setelah memaparkan kesimpulan, guru Pendidikan Agama Islam kelas 6 kemudian menutup pertemuan kelas. Penutupan tersebut berbentuk nasihat dan doa berupa “jangan lupa belajar! Rajin-rajin lagi belajarnya!”, serta doa:

“semoga ilmu yang kita pelajari hari ini bermanfaat dunia dan akhirat, dan semoga kita semua melalui ilmu yang kita punya menjadi

manusia yang bermanfaat bagi negara, masyarakat, keluarga, khususnya diri sendiri."(Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 3 Lambu Kibang pada tanggal 13 Februari 2023).

f) Mengucapkan Salam

Penyampaian salam dilakukan ketika guru telah selesai mengucapkan penutup dan doa. Pelafalan salam dari guru Pendidikan Agama Islam ialah *wa billahi taufiq wa al-hidayah wa ridlo wa al-inayah wa al-salam 'alaykum wa rahmatullahi wa barakaatuh*. (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 3 Lambu Kibang pada tanggal 13 Februari 2023).

c. SDN 8 Gunung Agung

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui adanya dua tahapan dalam penerapan nilai-nilai anti korupsi melalui Pendidikan Agama Islam, yakni pra-pengajaran dan pengajaran. Pada tahapan pra-pengajaran, tahapan ini dimulai dengan guru merancang RPP, merumuskan silabus pembelajaran PAI, persiapan pengajaran, dan mempersiapkan metode pembelajaran. Pada tahap kedua, yakni pengajaran. Tahapan ini terdiri dari lima kegiatan, yaitu pengucapan salam, pembacaan doa dan pengantar materi pembelajaran, acara inti, yakni penjelasan materi pembelajaran, sesi tanya jawab, dan terakhir adalah penutup dan do'a.

a) Salam

Mengucapkan salam menjadi langkah awal dari tahapan penerapan nilai-nilai anti korupsi melalui Pendidikan Agama Islam. Tahap ini dimulai ketika guru memasuki ruangan kelas. Berdasarkan hasil observasi, lafal salam yang dipakai guru sebelum memasuki pelajaran adalah *al-salam 'alaykum wa rahmah Allah wa barakaatuhu* (السلام عليكم ورحمة الله وبركاته).

Pelafalan salam yang diucapkan oleh guru seakan memberitahukan kesiapannya untuk mengajar. Terlihat dari penampilan yang rapi, ekspresi dan mimik wajah yang mencerminkan optimisme mencerminkan guru telah siap menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik di bangku kelas 5 dan 6 (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 8 Gunung Agung pada tanggal 14 Februari 2023).

b) Doa dan Pengantar Materi Pembelajaran

Setelah menyampaikan salam, tahapan pengajaran selanjutnya adalah berdoa. Dari hasil observasi, penulis melihat pelafalan doa sebelum dimulainya pembelajaran ialah doa berbahasa Arab yang berbunyi:

ربي زدني علما وارزقي فهما واجعلي من الصالحين امين

Sebelum memasuki acara inti, yakni penjelasan materi PAI, guru terlebih dahulu memberikan pengantar pelajaran. Berdasarkan observasi penulis, pengantar yang diberikan guru sebelum memasuki materi Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan metode deskriptif general, atau memberikan gambaran umum terkait materi yang akan dipelajari. Penulis melihat guru menjelaskan pengantar materi sederhana yang diintegrasikan dengan nilai-nilai anti korupsi.

"Materi kita hari ini masih sama dengan materi minggu kemarin ya, masih membahas seputar sederhana. Pada pertemuan sekarang, ibu ingin menyampaikan perilaku sederhana dan hubungannya dengan nilai-nilai anti korupsi dan anti korupsi itu sendiri."(Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 8 Gunung Agung pada tanggal 14 Februari 2023).

"Minggu lalu kita membahas seputar adil. Materi kita sekarang masih sama, masih membahas adil juga. Pada pertemuan kali ini, kita akan

berbicara adil dan hubungannya dengan nilai-nilai anti korupsi dan perbuatan kontra korupsi.”(Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 8 Gunung Agung pada tanggal 14 Februari 2023).

Penyampaian pengantar guru disimak dengan baik oleh para murid. Sebelumnya, pada saat sebelum pembelajaran, para murid masih banyak berbicara dengan temannya, ada juga yang masih bergurau dengan temannya. Pada saat guru datang mengucapkan salam dan menyampaikan pengantar sebelum pembelajaran, para murid seketika terdiam. Diamnya mereka seakan menunjukkan jikalau telah siap mengikuti pembelajaran, berikut dengan menyimak materi yang disampaikan guru.

c) Acara Inti (Penjelasan Materi Pembelajaran)

Guru mengawali pembelajaran materi sederhana untuk kelas 5, dan adil untuk kelas 6. Di tengah-tengah pembahasan materi seputar sederhana dan adil, guru mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi beserta kontra korupsi

“Sederhana merupakan satu dari beberapa perbuatan dalam nilai-nilai anti korupsi. Sikap sederhana bisa menghindarkan kalian dari tindak korupsi. Orang korupsi kebanyakan adalah orang yang tamak dan rakus. Mereka selalu merasa kurang dengan keadaannya, akhirnya kekurangan itu membuka kesempatan untuk korupsi. Padahal, korupsi itu dosanya besar, tempatnya di neraka.”(Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 8 Gunung Agung pada tanggal 14 Februari 2023).

Di tempat lain, yakni di kelas 6 pada saat guru menerangkan seputar adil, terlihat guru juga mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi ke dalam materi yang diajarkannya.

“Jadi, adil merupakan salah satu nilai-nilai anti korupsi. Ini penting diajarkan dan dipraktikkan, karena adil bisa mencegah dari perbuatan korupsi. Korupsi sendiri menjadi masalah utama negeri ini. Gara-gara korupsi, saudara-saudara kita banyak menjadi miskin. (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 8 Gunung Agung pada tanggal 14 Februari 2023).

d) Sesi Tanya Jawab

Acara inti dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sebelum guru mengakhiri pertemuannya, guru terlebih dahulu mempersilahkan para muridnya untuk mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami. Berdasarkan observasi terlihat lima orang murid mengacungkan tangan untuk bertanya kepada guru. Hasil observasi penulis juga menunjukkan para murid antusias dalam mengikuti pelajaran (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 8 Gunung Agung pada tanggal 14 Februari 2023).

e) Penutup dan Do’a

Setelah memaparkan kesimpulan, guru Pendidikan Agama Islam kelas 5 dan 6 kemudian menutup pertemuan kelas.

“Karena kelas kita sudah habis, ibu pamit undur diri dulu. Di pertemuan selanjutnya, ibu harap anak-anak sekalian lebih semangat lagi belajarnya.” (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 8 Gunung Agung pada tanggal 14 Februari 2023).

Penutup tersebut dilanjutkan dengan ucapan doa berbahasa Indonesia yang diucapkan oleh guru sendiri.

“Mudah-mudahan apa yang kita pelajari hari ini bermanfaat, semoga anak-anak nanti juga menjadi orang yang sukses dan tercapai cita-

citanya. *Amin amin ya rabbal 'alamin.*"(Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 8 Gunung Agung pada tanggal 14 Februari 2023).

d. SDN 16 Gunung Agung

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat adanya dua langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai anti korupsi melalui pelajaran PAI. Pertama adalah persiapan, kedua adalah pengajaran. *Pertama*, langkah persiapan. Langkah ini dilakukan dengan membuat RPP pelajaran PAI, merencanakan Silabus pelajaran PAI, mempersiapkan materi yang akan diajarkan, dan merencanakan metode pembelajaran yang nantinya dipakai dalam pembelajaran. *Kedua*, langkah pengajaran. Langkah ini dilakukan dengan mengucapkan salam saat pertama masuk kelas, membaca do'a dan pengantar materi PAI, penjelasan materi PAI, kesimpulan dan tanya jawab, penutup dan do'a.

a) Salam

Mengucapkan salam menjadi langkah awal dari tahapan penerapan nilai-nilai anti korupsi melalui Pendidikan Agama Islam. Tahap ini dimulai ketika guru memasuki ruangan kelas. Berdasarkan hasil observasi, lafal salam yang dipakai guru sebelum memasuki pelajaran adalah *al-salam 'alaykum wa rahmah Allah wa barakaatuhu* (السلام عليكم ورحمة الله وبركاته).

Pelafalan salam yang diucapkan oleh guru seakan memberitahukan kesiapannya untuk mengajar. Terlihat dari penampilan yang rapi, ekspresi dan mimik wajah yang mencerminkan optimisme mencerminkan guru telah siap menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik di bangku kelas 5 dan 6 SDN 16 Gunung Agung (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 16 Gunung Agung pada tanggal 15 Februari 2023).

b) Do'a dan Pengantar Materi PAI

Setelah menyampaikan salam, tahapan pengajaran selanjutnya adalah berdoa. Dari hasil observasi, penulis melihat pelafalan doa sebelum dimulainya pembelajaran ialah doa berbahasa Arab yang berbunyi:

رضيت بالله ربا و بالاسلام دينا ربي زدني علما وارزقني فهما امين

Kegiatan belajar mengajar dilanjutkan dengan guru memberikan pengantar pelajaran. Pengantar yang diberikan guru sebelum memasuki materi Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan metode tanya jawab dengan menanyakan kabar para murid dan menanyakan kesiapannya mengikuti pelajaran PAI. "*Para murid sekalian, gimana kabar kalian hari ini?*" Pertanyaan tersebut dijawab dengan antusias oleh para murid, "*Al-hamdulillah, luar biasa, sukses yes yes yes!*" (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 16 Gunung Agung pada tanggal 15 Februari 2023).

c) Penjelasan materi PAI

Pada saat penulis melakukan observasi di SDN 16 Gunung Agung, materi Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan berupa sederhana untuk kelas 5, dan adil untuk kelas 6. Dari hasil observasi, penulis menemukan fakta adanya infiltrasi antara nilai-nilai anti korupsi terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sederhana dan adil.

"Minggu lalu kita sudah membahas sederhana, mulai dari pengertian, manfaat, dan contoh-contoh sederhana. Hari ini, kita akan membahas sederhana sebagai nilai-nilai anti korupsi dan perbuatan yang menghindarkan kita dari perbuatan korupsi."(Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 16 Gunung Agung pada tanggal 15 Februari 2023).

Di tempat lain, yakni di kelas 6 pada saat guru menerangkan seputar adil, terlihat guru juga menginfiltrasi nilai-nilai anti korupsi ke dalam materi yang diajarkannya. *"Tahu nggak kenapa kita harus berbuat adil?"* Pertanyaan tersebut dijawab oleh salah satu murid, *"agar menjadi orang baik, bu guru!"* (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 16 Gunung Agung pada tanggal 15 Februari 2023).

Lontaran jawaban murid tersebut seketika dijawab oleh guru:

"Iya, benar! Agar kita menjadi orang baik. Tapi ada jawaban lain yang tidak kalah pentingnya. Adil membuat kita terhindar dari perbuatan korupsi. Jangan sampai ya, anak-anak sekalian kalau sudah besar nanti berbuat korupsi, dosa, gak boleh. Agama dan negara kita melarangnya. Nah, salah satu cara agar kita tidak menjadi orang yang suka korupsi, maka dari hari ini kita biasakan untuk bersikap adil." (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 16 Gunung Agung pada tanggal 15 Februari 2023).

Dari hasil observasi di atas, keterangan guru yang menjelaskan Pendidikan Agama Islam sebagai infiltrasi nilai-nilai anti korupsi benar adanya. Fakta lain juga ditemukan, jika infiltrasi tersebut tidak hanya terbatas pada nilai-nilai anti korupsi, melainkan juga sebagai pengetahuan dan kesadaran menghindari perbuatan korupsi.

d) Kesimpulan dan Tanya Jawab

Setelah dirasa selesai menerangkan materi pembelajaran, guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang diajarkan kepada murid-murid kelas 5 dan 6 SDN 16 Gunung Agung. Di bawah berikut merupakan kesimpulan yang diterangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada kelas 5 dan 6.

"Jadi gitu ya, anak-anak. Kenapa kita perlu berbuat sederhana, karena sederhana akan menghindarkan kita dari perbuatan-perbuatan buruk. Sederhana juga akan membuat kita terhindar dari perbuatan korupsi." (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 16 Gunung Agung pada tanggal 15 Februari 2023).

"Jelas ya, anak-anak. Kenapa kita harus berbuat adil, karena adil membuat kita terjauhkan dari perbuatan korupsi. Kalau mau menjadi anak baik-baik, jangan korupsi. Kalau gak mau korupsi, dari sekarang kita biasakan untuk berbuat adil." (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 16 Gunung Agung pada tanggal 15 Februari 2023).

Kesimpulan tersebut dilanjutkan dengan penawaran pertanyaan terkait hal-hal yang kurang dipahami oleh apa yang sudah disampaikan oleh guru. Di kelas 5, guru bertanya, *"Sebelum ibu akhiri perjumpaan kita, ada yang mau ditanyakan gak dari materi yang sudah ibu sampaikan?"* Di kelas 6, guru juga bertanya, *"baik anak-anak, sebelum ibu akhiri, mungkin teman-teman ada yang bertanya?"* (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 16 Gunung Agung pada tanggal 15 Februari 2023).

Sayangnya, tidak ada satupun murid-murid, baik kelas 5 ataupun kelas 6 melayangkan pertanyaan kepada guru saat penulis melakukan observasi. Tiadanya pertanyaan tersebut diteruskan penyampaian selesainya kegiatan belajar mengajar, *"Karena tidak ada pertanyaan, kita sudah pertemuan kita hari ini."* (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 16 Gunung Agung pada tanggal 15 Februari 2023).

e) Penutup dan Do'a

Pada tahap ini, guru menutup pertemuan dengan penutup dan doa:

“Akhir kata dari saya, semoga ilmu yang sudah kita pelajari membawa banyak manfaat kepada anak-anak sekalian. Mudah-mudahan nanti anak-anak dapat menggapai cita-cita kalian dan menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.”(Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 16 Gunung Agung pada tanggal 15 Februari 2023).

f) Menyampaikan Salam

Penyampaian salam dilakukan ketika guru telah selesai mengucapkan penutup dan doa. Pelafalan salam dari guru Pendidikan Agama Islam ialah *wa al-salam 'alaykum wa rahmatullahi wa barakaatuh* (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 16 Gunung Agung pada tanggal 15 Februari 2023).

Analisis Implementasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tulang Bawang Barat

a. Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Tulang Bawang Barat

Didasarkan pada data penelitian yang penulis peroleh, nilai-nilai anti korupsi dalam Pendidikan Agama Islam kelas 5 dan 6 Kabupaten Tulang Bawang Barat sama, yakni jujur, sederhana, peduli, tanggung jawab dan mandiri untuk kelas 5, serta materi-materi berupa adil, berani, dan kerja keras untuk kelas 6 (Hasil observasi kelas 5 dan 6 SDN 16 Gunung Agung pada tanggal 15 Februari 2023). Kesamaan ini disebabkan oleh kesamaan materi pada Lembar Kerja Siswa yang dipakai oleh masing-masing Sekolah Dasar Tulang Bawang Barat.

b. Strategi dan Pendekatan Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Pendidikan Agama Islam di Tulang Bawang Barat

Nilai-nilai anti korupsi yang dibahas oleh keempat Sekolah Dasar Tulang Barat merupakan fakta yang tidak bisa dibantah. Kesamaan ini disebabkan oleh kesamaan materi pada Lembar Kerja Siswa yang dipakai oleh masing-masing Sekolah Dasar Tulang Bawang Barat. Kendati begitu, penulis menemukan perbedaan fundamental dari keempat Sekolah Dasar Tulang Bawang Barat. Perbedaan tersebut terlihat dari pendekatan dan strategi yang digunakan oleh masing-masing sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai anti korupsi melalui PAI. Perbedaan tersebut selengkapnya dibahas pada pembahasan di bawah berikut.

SDN 4 Tumijajar menjadikan *hidden curriculum* sebagai pendekatan dan strategi implementasi nilai-nilai anti korupsi melalui Pendidikan Agama Islam di sekolahnya. Di sini, nilai-nilai anti korupsi yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam diproyeksikan sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran, mental, dan mindset anti korupsi.

SDN 3 Lambu Kibang menjadikan integrasi nilai-nilai anti korupsi melalui Pendidikan Agama Islam sebagai pendekatan dan strategi implementasi nilai-nilai anti korupsi sekolahnya. Integrasi ini bertujuan untuk menanamkan mindset mitigasi anti korupsi sedini mungkin kepada peserta didik melalui jalan agama. Dengan kata lain, SDN Lambu Kibang, melalui proyek integrasi nilai-nilai anti korupsi melalui Pendidikan Agama Islam bermaksud menjadikan peserta didik terhindar dari perilaku korupsi melalui nilai-nilai anti korupsi dengan spirit keagamaan.

SDN 8 Tulungagung menjadikan sinergi materi Pendidikan Agama Islam dengan nilai-nilai anti korupsi. Sinergi ini dimaksudkan, selain didasarkan pada adanya Perwali yang menginstruksikan penerapan pendidikan anti korupsi di SD

dan SMP sederajat juga disebabkan adanya kesamaan nilai-nilai anti korupsi dengan materi yang terdapat dalam PAI. Kesamaan ini menginisiasi kepala sekolah untuk menyinergi nilai-nilai anti korupsi ke dalam pelajaran PAI.

SDN 16 Gununganyar menjadikan internalisasi materi Pendidikan Agama Islam sebagai pendekatan dan strategi implementasi nilai-nilai anti korupsi. Motif internalisasi ini berawal dari satu asumsi mendasar, baik nilai-nilai anti korupsi ataupun materi-materi PAI, keduanya memiliki kesamaan spirit untuk menghindarkan peserta didik dari perbuatan korupsi, di samping peranan Perwali tahun 2020 yang menginstruksikan SD dan SMP sederajat untuk menerapkan nilai-nilai anti korupsi.

Hasil Implementasi Nilai-nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tulang Bawang Barat

Dari hasil implementasi nilai anti korupsi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kabupaten Tulang Bawang Barat yang diperoleh dari data hasil tes memperlihatkan nilai yang sangat baik. Keempat sekolah menunjukkan nilai A berdasarkan kriteria penilaian KKM. Perolehan hasil nilai ini bisa dilihat pada bagian lampiran. Predikat nilai A empat Sekolah Dasar Tulang Bawang Barat cukup mengindikasikan dua hal. *Pertama*, para guru cukup efektif dalam melakukan transferensi nilai-nilai anti korupsi melalui PAI. *Kedua*, siswa dapat dikatakan memahamai nilai-nilai anti korupsi yang terdapat dalam materi PAI.

Dalam menyusun tes yang digunakan sebagai instrumen untuk mengkalkulasi sejauh mana nilai-nilai anti korupsi terinternalisasi pada siswa kelas 5 dan 6, pertanyaan-pertanyaan yang dipakai penulis dalam tes tersebut kebanyakan merupakan pertanyaan kejujuran. Pertanyaan ini penulis ambil dari indikator nilai-nilai anti korupsi yang terdapat pada Perwali Bandar Lampung Nomor 21 Tahun 2020, lalu dikombinasikan dengan penilaian hasil belajar sebagaimana terdapat dalam RPP Sekolah Dasar Tulang Bawang Barat.

KESIMPULAN

Nilai-nilai anti korupsi melalui Pendidikan Agama Islam di Tulang Bawang Barat terimplementasi ke dalam dua tahap, yakni tahap perencanaan implementasi nilai-nilai anti korupsi melalui Pendidikan Agama Islam dan pengajaran implementasi nilai-nilai anti korupsi melalui Pendidikan Agama Islam. Pada tahap perencanaan, tahap ini memiliki empat langkah, yakni pembuatan RPP, pembuatan Silabus, persiapan pengajaran, dan perencanaan metode pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, tahap ini memiliki 6 langkah, yakni salam dan doa, pengantar, penyampaian materi, tanya jawab, penutup dan doa, serta salam. Analisis nilai-nilai anti korupsi menunjukkan dua hal.

Pertama, nilai-nilai anti korupsi dalam Pendidikan Agama Islam di Tulang Bawang Barat yang meliputi lima hal, yakni jujur, sederhana, peduli, tanggung jawab, mandiri, adil, berani, dan kerja keras. *Kedua*, strategi implementasi nilai-nilai anti korupsi melalui Pendidikan Agama Islam di Tulang Bawang Barat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari menggunakannya sebagai strategi *hidden curriculum*, integrasi, sinergi, serta internalisasi. Dari hasil implementasi nilai anti korupsi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kabupaten Tulang Bawang Barat yang diperoleh dari data hasil tes memperlihatkan nilai yang sangat baik.

Keempat sekolah menunjukkan nilai A berdasarkan kriteria penilaian KKM. Perolehan hasil nilai ini bisa dilihat pada bagian lampiran.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2009). *Ilmu Tasawuf menurut Islam*. Azkia Publisher.
- Djamarah, S. B. (2008). *Rahasia Sukses Belajar*. Rineka Cipta.
- Faturahman, P., & Muhammad, A. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Refika Aditama.
- Haedari, A. (2010). *Pendidikan Agama di Indonesia*. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Handayani, E. S., & Saldam. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Antikorupsi. *Journal of Community Services*, 1(4).
- Hanik, S. U. (2014). *Pendidikan AntiKorupsi Perspektif Islam*. KDIT.
- Kupas Tuntas. (2022). *KPK Menurut Survei Provinsi Lampung Termasuk Wilayah Rentan Korupsi*. kupastuntas.co. <https://www.kupastuntas.co/2022/09/22/kpk-menurut-survei-provinsi-lampung-termasuk-wilayah-rentan-korupsi>
- Kusumawardani, M. (2013). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lubis, M. (2008). *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Pustaka Pelajar.
- Moelong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, N. (2015). *Pemahaman Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Leutikaprio.
- Priyono, B. H. (2018). *Korupsi Melacak arti, Menyimak Implikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- RMOL Lampung. (2022). *Lampung Urutan 9 Tertingg Korupsi di Indonesia*. rmollampung.id. <https://www.rmollampung.id/lampung-urutan-9-tertinggi-korupsi-di-indonesia>
- Rosikah, C. D., & Listianingsih, D. M. (2016). *Pendidikan Antikorupsi: Kajian Antikorupsi dan Praktik*. Sinar Grafika.
- Samin, S. (2008). *Pidana Islam dalam Politik Hukum Indonesia*. Kholam.
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Prenada Media Group.
- Sulthoni, H. (2015). Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal STAI Muhammadiyah Tulungagung*.
- Syahputra, M. C., & Maida, N. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter: Dari Kebijakan Publik Untuk Kebajikan Publik. *JURNAL TAPIS: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 17(1), 25-39. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/index>
- Taja, N., & Aziz, H. (2016). Pendidikan AntiKorupsi Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XIII(1).
- Tim KPK. (2014). *Modul Pelatihan Dasar Cakon PNS Anti Korupsi*. LAN.
- Udu, J. (2021). Aktualisasi Penerapan Gerakan Anti-Korupsi. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Widyastono, H. (2013). Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah. *Jurnal Teknodik*, 17(2).
- Yaumi, M. (2014). *Karakter Landasan Pilar Dan Implementasi*. Prenada Media Group.
- Yusuf, S., & Sughandi, N. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Kencana Prenada Media.

Copyright Holder :

© Lili Idawati, Imam Syafe'I, Muhammad Akhmansyah (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

